

**PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK TUNAGRAHITA  
MELALUI METODE PEMBIASAAN  
DI SDLB YAKUT-C PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**YENI ANDINI MAULANI**

**NIM. 1323301142**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2017**

# **PENANAMAN AKHLAK PADA ANAK TUNAGRAHITA MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SDLB YAKUT-C PURWOKERTO**

**Yeni Andini Maulani**

**NIM. 1323301142**

## **Abstrak**

Kondisi dunia pendidikan saat ini sangat mengkhawatirkan dengan banyak terjadinya berbagai tindakan-tindakan menyimpang yang dilakukan peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilakunya seperti, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual yang menyebabkan dunia pendidikan perlu melakukan tindakan pencegahan untuk mengatasi hal tersebut. Penanaman akhlak menjadi salah satu solusi dalam mencegah terjadinya tindakan menyimpang, sehingga peserta didik mampu membentengi dirinya dari perbuatan tercela. Anak tunagrahita termasuk peserta didik yang termasuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus sehingga diperlukan adanya cara khusus dalam menanamkan akhlak, berbeda dengan anak normal pada umumnya karena mengalami kelambanan dalam berfikir dan mudah lupa. Oleh karena itu, penanaman akhlak pada anak tunagrahita dilaksanakan melalui metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan mereka untuk berperilaku baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan akhlak kepada anak tunagrahita dengan kategori ringan. Fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto?”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh yaitu dari kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik, guru kelas 1 sampai dengan 6 dan siswa di SDLB YAKUT-C Purwokerto. Selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Data yang sudah dianalisis diuji keabsahan datanya dengan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Dari analisis yang penulis dapat setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto, meliputi: Bentuk-bentuk penanaman akhlak yaitu akhlak terhadap Allah salah satunya seperti, berdo'a pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Akhlak terhadap sesama manusia salah satunya seperti, pembiasaan senyum, sapa dan salam. Akhlak terhadap lingkungan salah satunya seperti, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan proses penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan meliputi Prinsip-prinsip yaitu kasih sayang dan keperagaan dan cara-cara penanaman akhlak meliputi, pengawasan, pemberian anjuran dan pemberian ancaman kepada peserta didik.

Kata kunci: Penanaman Akhlak, Anak Tunagrahita dan Metode Pembiasaan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II     PENANAMAN AKHLAK MELALUI METODE PEMBIASAAN</b>	
<b>PADA ANAK TUNAGRAHITA</b>	
A. Penanaman Akhlak.....	20

1. Pengertian Penanaman Akhlak.....	20
2. Tujuan Penanaman Akhlak .....	23
3. Metode Penanaman Akhlak.....	25
B. Metode Pembiasaan .....	26
C. Anak Tunagrahita.....	28
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	28
2. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	29
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	31
4. Faktor Penyebab Terjadinya Tunagrahita .....	33
D. Proses Penanaman Akhlak Pada Anak Tunagrahita Melalui Metode Pembiasaan .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	47
E. Keabsahan Data.....	49

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SDLB YAKUT-C Purwokerto .....	52
1. Sejarah Berdirinya.....	52
2. Letak Geografis.....	53
3. Visi dan Misi.....	54
4. Struktur Organisasi .....	56

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	59
7. Susunan Pengurus Yayasan .....	61
B. Penyajian Data .....	52
C. Analisis Data .....	111

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	120
C. Kata Penutup .....	121

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai permasalahan-permasalahan muncul di dalam dunia pendidikan saat ini dan mulai mendapat banyak sorotan yaitu berkaitan dengan masalah akhlak peserta didik yang tercermin dari bentuk perilaku-perilakunya. Banyaknya terjadi kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pembunuhan yang menyebabkan dunia pendidikan saat ini seperti kehilangan jati diri dan kehilangan arah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Maka hal tersebut perlu segera diatasi, salah satu cara alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik yang harus dimulai sejak dini, karena dengan hal tersebut diharapkan akan membantu mengurangi bahkan menghilangkan segala permasalahan yang berhubungan dengan karakter peserta didik di dalam dunia pendidikan, apabila diatasi dengan benar dan tepat.

Dalam pelaksanaan penanaman akhlak yang baik kepada anak salah satunya adalah dengan melalui pendidikan, khususnya pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Sangat penting sekali untuk memberi pemahaman dan menyempurnakan akhlak seseorang melalui pendidikan di sekolah, sehingga nantinya bisa mengamalkan akhlak tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Akhlak itu sendiri berasal dari bahasa Arab, *khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat atau karakter. Sedangkan

menurut istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi suatu kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya dan dapat dirasakan manfaatnya.<sup>2</sup>

Menurut Yatimin Abdullah, bentuk-bentuk dari *akhlaqul karimah* atau sifat terpuji (*akhlak mahmudah*) adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Berlaku jujur
2. Berbuat baik kepada kedua orang tua
3. Memelihara kesucian diri
4. Kasih sayang
5. Berlaku hemat
6. Menerima apa adanya dan sederhana
7. Perlakuan baik terhadap sesama
8. Melakukan kebenaran yang *hakiki*
9. Pemaaf kepada orang yang pernah berbuat salah kepadanya
10. Adil dalam tindakan dan perbuatan
11. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa
12. Sabar dalam menghadapi segala musibah
13. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
14. Sopan santun terhadap sesama manusia

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 208.

<sup>3</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 192-193.

Dari berbagai bentuk-bentuk *akhlaqul karimah* atau sifat terpuji (*akhlaq mahmudah*) di atas, maka sangatlah diperlukan untuk ditanamkan kepada peserta didik yang salah satunya adalah melalui pendidikan. Setiap jenjang pendidikan yaitu dari Sekolah Dasar, SMP, SMA, hingga sampai Perguruan Tinggi. Mendidik akhlak kepada anak merupakan pembentukan karakter manusia, khususnya saat anak masuk di bangku Sekolah Dasar (SD), hal ini menjadi tugas yang penting bagi seorang guru untuk menanamkan nilai akhlak kepada anak dengan baik, supaya mereka tidak terbawa kepada hal-hal yang buruk. Seorang pendidik merupakan salah satu faktor utama dalam menanamkan pengaruh-pengaruhnya dalam membentuk kepribadian seorang anak, yang mana pengaruh-pengaruhnya itu berdampak besar kepada anak.

Anak akan tumbuh menurut apa yang sudah dibiasakan dan menjadi kebiasaannya sejak ia kecil. Apabila anak sejak kecil diperatikan dan diberi penanaman akhlak yang baik, seperti taat aturan, murah senyum, suka menolong, menghargai orang lain, maka perangai tersebut akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya. Berbeda apabila sejak kecil ia tidak diperhatikan, diberi penanaman akhlak yang tidak baik, seperti anak terbiasa marah-marah, keras kepala, mudah mengamuk, tergesa-gesa, maka perangai tersebut akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya. Ketika menemukan orang yang akhlaknya tercela atau menyimpang, maka hal itu disebabkan karena pendidikan yang dilaluinya tidak berhasil dilaksanakan dengan baik dan benar. Hal tersebut sangat jelas bahwa pendidikan sangat berpengaruh sekali pada

akhlak yang tercermin dari perilaku seseorang yang dibiasakan sejak ia masih kecil.

Pendidikan merupakan suatu pilar yang harus ada dalam suatu bangsa, yang nantinya dibutuhkan sekali dalam pembangunan suatu bangsa tersebut. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Hal tersebut diatur di dalam undang-undang sebagai berikut,

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 2, telah ditetapkan dengan jelas dan tegas tujuan dari pendidikan nasional yaitu, Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam UU di atas menyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional ternyata memiliki perhatian yang luar biasa dalam membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Hal ini menjadi kewajiban yang besar bagi setiap sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu dalam menanamkan dan mendidik akhlak peserta didiknya dengan pendidikan yang baik. Dalam hal ini, maka guru memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk siswanya agar memiliki akhlak yang mulia. Guru adalah sosok orang yang senantiasa digugu dan ditiru, ditaati perintahnya dan ditiru perilakunya. Maka pentingnya seorang guru memiliki akhlak yang baik, yang nantinya guru itu sendiri akan menanamkan perilakunya kepada peserta didik agar menjadi manusia yang *berakhlaqul karimah*.

---

<sup>4</sup> Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 53.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan sangat lemah dan tidak mengetahui segala sesuatu, akan tetapi karena ia membawa karunia-karunia fitrahnya menjadikannya sangat membutuhkan seorang pendidik yang akan membantunya untuk membangkitkan motivasi-motivasinya, sebagaimana dia juga akan menolongnya atas pengarahan yang baik terhadapnya guna memenuhi kebutuhan motivasi-motivasinya. Tidak terlepas dari kuasa Allah SWT, yang menciptakan manusia yang berbeda-beda ada yang memiliki kelebihan dan ada pula yang memiliki kekurangan, semua itu merupakan berkah dari Allah SWT, yang harus disyukuri, salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimal kemampuannya (*capacity*) memerlukan PLB (Pendidikan Luar Biasa) atau layanan yang berkaitan dengan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya yaitu memperoleh pendidikan untuk kehidupannya. Anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu anak tunagrahita dimana ditandai oleh kurang sempurnanya fungsi intelek sehingga nampak akibatnya secara sosial.

Dalam realitasnya di masyarakat masih terjadi pemberian label yang jelek atau negatif kepada anak tunagrahita. Mereka menganggap bahwa anak tunagrahita merupakan anak yang gila, anak yang tidak memiliki moral dan sopan santun. Perlu digaris bawahi bahwa hal tersebut terjadi karena anak tidak mendapat pendidikan yang baik dan anak tidak mendapatkan penanaman akhlak

yang baik, baik itu dari orang tuanya yang tidak memasukkan anaknya ke sekolah dan orang tua tidak mengajarkan akhlak yang baik kepada anak, sehingga tercermin perilaku-perilaku yang kurang baik tersebut seperti contoh sering mondar-mandir tanpa ada tujuan yang jelas, sering berkata tidak sopan kepada orang lain, pipis sembarangan, bersikap acuh kepada orang lain, perhatian kurang, pemalas dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting bagi anak tunagrahita untuk membentuk akhlak pada dirinya, sehingga nantinya anak tunagrahita itu sendiri memiliki kepribadian yang baik.

Di Indonesia sendiri, sudah diterapkan pendidikan Inklusi yang mana semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara penuh dalam kelas reguler, tanpa memandang kelainan, ras, atau karakteristik lainnya. Oleh karena itu, semua anak memiliki hak yang sama memperoleh pendidikan termasuk anak-anak berkebutuhan khusus yang di dalamnya termasuk anak tunagrahita. Hal tersebut diatur di dalam undang-undang sebagai berikut,

Pendidikan Inklusi dijamin oleh undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa, penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik berkelainanan atau memiliki kecerdasan yang luar biasa diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus.<sup>5</sup>

Jadi, melalui pendidikan, peserta didik yang memiliki kelainan (fisik maupun mental) dibentuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yaitu menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhannya, mampu menghargai perbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat dan khususnya bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik yang mulia melalui

---

<sup>5</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hlm. 20.

penanaman dan didikan seorang guru di sekolah. Menjadi tugas seorang guru untuk menanamkan akhlak pada anak tunagrahita khususnya, untuk mengantisipasi berbagai pengaruh buruk dengan menanamkan nilai akhlak kepada anak dengan baik agar mereka tidak terjebak kepada hal-hal yang buruk.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SDLB YAKUT-C Purwokerto yang merupakan salah satu sekolah dasar luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus yaitu untuk anak penyandang tunagrahita. SDLB YAKUT-C Purwokerto beralamatkan di Jalan Pahlawan Gang VIII Purwokerto Selatan. SDLB YAKUT-C Purwokerto mempunyai Visi yaitu “Berkembang Optimal, Berakhlak Mulia, Terampil, Mandiri dan Beriman” sesuai dengan Visi dari SDLB YAKUT-C Purwokerto untuk menjadikan peserta didik di sini salah satunya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman yaitu dilaksanakan salah dengan penanaman akhlak melalui metode pembiasaan.

Dengan adanya penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan di SDLB YAKUT-C Purwokerto menghasilkan perkembangan pada perilaku peserta didik di SDLB YAKUT-C Purwokerto yaitu peserta didik menjadi memiliki perilaku dan kebiasaan yang baik, seperti dari tutur kata dan perilakunya yang sopan kepada guru dan teman-temannya, rajin melaksanakan sholat berjama'ah. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah juga sudah dilaksanakan di rumah dan mejadi kebiasaan yang melekat di dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua peserta didik, salah satunya yaitu ibu Surdijanti yang merupakan ibu dari Afif kelas 6, pada hari

Kamis, 9 Maret 2017 pukul 08.15. Ibu Surdijanti mengatakan, bahwa banyak perkembangan perilaku anaknya dari tahun ke tahun setelah belajar di sekolah, seperti anak sekarang lebih mandiri, rajin sholat, sebelum menjalankan aktifitas selalu berdo'a. Perilaku anak di rumah kepada orang tua, teman-teman dan orang lain di sekitarnya sangatlah baik, seperti apabila bertemu selalu menyapa, memberi salam dan terbiasa berjabat tangan dengan orang yang lebih tua. Anak di rumah sudah peduli dengan kebersihan lingkungan di sekitarnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian tentang proses penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto karena cara yang digunakan dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita pasti berbeda dengan cara menanamkan akhlak kepada anak-anak normal pada umumnya sehingga dapat dilihat hasilnya melalui perilaku-perilaku yang tercermin dari anak tunagrahita itu sendiri.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 2 November 2016, penulis memperoleh informasi bahwa di SDLB YAKUT-C Purwokerto dilaksanakan penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan, seperti contoh pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari yang diikuti oleh guru dan peserta didik yaitu anak tunagrahita baik itu perempuan dan laki-laki, pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dan pengawasan dari bapak dan ibu guru dengan baik. Selain sholat dhuhur berjama'ah, juga banyak program-program yang lain berkaitan dengan penanaman akhlak pada

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Surdijanti, selaku orang tua peserta didik pada tanggal, 9 Maret 2017 di depan kantin SDLB YAKUT C-C1 Purwokerto.

anak tunagrahita melalui metode pembiasaan yang dilaksanakan di SDLB YAKUT-C Purwokerto.<sup>7</sup>

Dengan adanya contoh kegiatan penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian yang berjudul, “Bagaimana Penanaman Akhlak pada Anak Tunagrahita melalui Metode Pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto?”.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas dibatasi hanya pada aspek penanaman akhlak terpuji pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto. Kemudian, untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

### **1. Penanaman Akhlak**

Akhlak merupakan segi-segi kejiwaan yang terdapat di dalam diri manusia yang terdiri dari tingkah laku lahiriah dan batiniah.<sup>8</sup> Akhlak yaitu kondisi jiwa yang sudah tertanam kuat yang darinya terlihat sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>9</sup>

Penanaman adalah cara atau proses untuk menanamkan sesuatu pada objek, sehingga nantinya apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pendahuluan pada tanggal 2 November 2016 di SDLB YAKUT-C Purwokerto.

<sup>8</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 12.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998 ), hlm. 273.

tumbuh.<sup>10</sup> Penanaman akhlak merupakan proses menanamkan akhlak kepada seseorang, dengan mengajarkan tentang akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman akhlak merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk generasi yang memiliki etika, moral, tabiat, agar generasi Islam memiliki nilai atau ukuran yang termasuk ke dalam golongan *insan kamil*.<sup>11</sup>

Jadi, penanaman akhlak adalah usaha atau proses dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak dalam taraf perkembangan yang tertanam kuat dalam diri anak sehingga anak mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji yang tercermin dalam perilaku atau tingkah lakunya kehidupan sehari-hari sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Sedangkan penanaman akhlak yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah proses untuk menanamkan akhlak yaitu akhlak terpuji kepada diri peserta didik yang dilakukan oleh para guru di SDLB YAKUT-C Purwokerto, sehingga diharapkan peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita adalah bagian dari anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita merupakan sebutan bagi anak yang mempunyai kemampuan intelektual (IQ) di bawah rata-rata dari anak normal pada umumnya atau bisa

---

<sup>10</sup> Zulfa Bintu Hasanah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto: 2016), hlm. 6.

<sup>11</sup> Zulfa Bintu Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai ...*, hlm.8.

disebut juga dengan retardasi mental.<sup>12</sup> Sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Anak tersebut memiliki kemampuan intelektual yang berada dibawah anak normal lainnya dan kekurangan pada sisi prilaku adaptifnya atau kesulitan dirinya untuk mampu bertingkah laku sesuai dengan situasi yang belum dikenal sebelumnya.

Anak tunagrahita dapat dikategorikan berdasarkan pada penilaian program pendidikan antara lain dikelompokkan menjadi anak tunagrahita ringan (mampu didik), anak tunagrahita sedang (mampu latih) dan anak tunagrahita berat (mampu rawat). SDLB YAKUT- C Purwokerto merupakan sekolah khusus yang mendidik anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita. Peneliti akan meneliti anak tunagrahita di SDLB YAKUT-C Purwokerto dengan kategori anak tunagrahita ringan (mampu didik). Anak tunagrahita ringan (mampu didik) memiliki keadaan fisik yang masih sama seperti anak normal pada umumnya, namun ia lambat dalam berpikir dan menangkap pelajaran. Jadi, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian penanaman akhlak melalui metode pembiasaan pada anak tunagrahita dengan kategori ringan (mampu didik) yang ada di SDLB YAKUT- C Purwokerto.

---

<sup>12</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: KATA HATI, 2011), hlm. 49.

### 3. Metode Pembiasaan

Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu terdiri dari kata *metha* dan *hodos*. Kata *Metha* memiliki arti yaitu melalui atau melewati dan kata *hodos* memiliki arti yaitu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran Agama Islam.<sup>14</sup> Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut sudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran panjang terlebih dahulu.<sup>15</sup> Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang pembiasaan yaitu merupakan cara bersikap, berpikir dan bertindak yang dilakukan secara teratur atau berulang-ulang.

Metode pembiasaan merupakan cara yang ditempuh untuk membiasakan seseorang melaksanakan amalan-amalan atau ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam dan memberikan bekal bagi siswa dalam kehidupan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dalam penelitian ini merupakan cara yang ditempuh untuk menerapkan pemikiran dan sikap kepada seseorang yang dilakukan secara

---

<sup>13</sup> Zuhairini, dkk., *Metodelogi Pendidikan Agama I*, (Surabaya: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

<sup>14</sup> Armal Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 10.

<sup>15</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 176.

<sup>16</sup> Jarwono, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto: 2016), hlm. 15.

terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya. Dalam penelitian ini penulis meneliti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan dalam penanaman akhlak kepada anak tunagrahita kategori ringan di SDLB YAKUT-C Purwokerto.

#### **4. SDLB YAKUT-C Purwokerto**

SDLB YAKUT-C Purwokerto merupakan lembaga pendidikan dengan jenjang pendidikan setara dengan tingkat SD (Sekolah Dasar). SDLB YAKUT-C Purwokerto merupakan sekolah dasar luar biasa yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas, beralamat di Jalan Pahlawan Gang VIII, Kelurahan Tanjung, Purwokerto Selatan, sebagai pelayanan pendidikan khusus yaitu bagi anak Tunagrahita. SDLB YAKUT-C purwokerto, memiliki tujuan bagi peserta didik yaitu untuk berkembang optimal, berakhlak mulia, terampil, mandiri dan beriman.

Dalam penelitian ini penulis mengambil jenjang pendidikan SDLB setara tingkat SD (Sekolah Dasar), sebagai fokus penelitian yaitu siswa-siswa yang mengalami tunagrahita ringan (mampu didik) di SLB YAKUT-C Purwokerto yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Siswa-siswa SDLB YAKUT-C Purwokerto masih tergolong anak-anak usia dini yang dalam perkembangannya masih mudah untuk menerima segala pengaruh dari luar yaitu baik dan buruk, mereka belum bisa memfilter pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Maka disinilah pentingnya peran dan tugas seorang guru dalam menanamkan akhlak agar anak bisa

membedakan mana pengaruh baik yang harus ditiru dan pengaruh buruk yang tidak boleh ditiru.

Dari definisi operasional di atas, maka yang penulis maksud dengan judul, “Penanaman Akhlak pada Anak Tunagrahita melalui Metode Pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto”, merupakan sebuah penelitian yang mengkaji tentang penanaman akhlak terpuji yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penulisan skripsi ini sebagai berikut: “Bagaimana Penanaman Akhlak Terpuji pada Anak Tunagrahita melalui Metode Pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto?”.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu anak-anak tunagrahita kategori ringan melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan informasi tentang bagaimana penanaman akhlak terpuji kepada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto.
- b. Memberikan gambaran bagi guru dalam meningkatkan iman dan takwa siswanya dalam berperilaku baik dan mencerminkan pribadi seorang muslim yang bertakwa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Merealisasikan program sekolah yang belum terlaksana dengan baik berkaitan dengan penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan yang sudah ada di SDLB YAKUT-C Purwokerto.
- d. Menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto yang berkaitan dengan penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan.
- e. Menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang akhlak.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan teori-teori para ahli dan rujukan hasil penelitian lain. Hasil-hasil penelitian terdahulu memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan yang berjudul, “Penanaman Akhlak pada Anak Tunagrahita melalui Metode Pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto”. Walaupun demikian, setiap penelitian memiliki objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitian sama, belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Dalam kesempatan ini, adapun yang menjadi

bahan kajian pustaka penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Sugiono, yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Boarding School di SMP Putra Harapan Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”, pada isi skripsinya tersebut menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui boarding school kepada peserta didik di SMP Putra Harapan Purwokerto antara lain yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>17</sup> Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Sugiono, penulis sama-sama meneliti tentang penanaman akhlak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yang membahas dengan menekankan kepada penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Zulfa Binta Hasanah, yang berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai *Akhlaqul Karimah* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”, pada isi skripsinya tersebut menyimpulkan bahwa, penanaman nilai-nilai *akhlaqul karimah* yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, antara lain dalam bentuk akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam. Metode penanamannya antara lain dengan metode keteladanan, percakapan, cerita, perumpamaan, pembiasaan, *‘ibrah*, dan metode ancaman. Tahapan penanamannya

---

<sup>17</sup> Sugiono, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Boarding School di SMP Putra Harapan Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto: 2016), hlm.116-117.

dengan menyesuaikan usia anak seperti, tahap penanaman adab (usia 5-6 tahun), penanaman tanggung jawab (usia 7-8 tahun), penanaman keperdulian (usia 9-10 tahun), penanaman kemandirian (usia 11-12 tahun).<sup>18</sup> Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Zulfa Bintu Hasanah, penulis sama-sama meneliti tentang penanaman akhlak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yang membahas dengan menekankan kepada penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Jarwono, yang berjudul: “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga”, pada isi skripsinya tersebut menyimpulkan bahwa, jenis-jenis pembiasaan yang ada di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga, antara lain yaitu pembiasaan akhlak baik, pembiasaan beribadah dan pembiasaan dalam keimanan. Dalam menerapkannya antara lain dengan membuat aturan dan melaksanakannya, memberikan keteladanan, memberi motivasi dan pemberian hukuman.<sup>19</sup> Dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Jarwono, penulis sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yang membahas dengan menekankan kepada penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan.

Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah “Penanaman Akhlak pada anak Tunagrahita melalui Metode Pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>18</sup> Zulfa Bintu Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai...*, hlm. 93.

<sup>19</sup> Jarwono, *Pelaksanaan Metode...*, hlm. 107.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian pertama skripsi ini terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi ini mencakup pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang penanaman akhlak melalui metode pembiasaan pada anak tunagrahita, yang diuraikan kembali dalam variabel-variabel penelitian dan teori-teori penelitian yang lebih spesifik. Pertama, penanaman akhlak meliputi: pengertian penanaman akhlak, tujuan penanaman akhlak dan metode penanaman akhlak. Kedua, metode pembiasaan. Ketiga, anak tunagrahita meliputi: pengertian anak tunagrahita, karakteristik anak tunagrahita, klasifikasi anak tunagrahita dan faktor-faktor penyebab terjadinya tunagrahita. Keempat, proses penanaman akhlak terpuji pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan.

Bab III adalah metode penelitian yang dalam pembahasannya meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub pokok pembahasan. Bagian pertama membahas mengenai gambaran umum SDLB YAKUT-C Purwokerto yang berisi sejarah berdirinya SDLB YAKUT-C Purwokerto, letak geografis SDLB YAKUT-C Purwokerto, visi dan misi SDLB YAKUT-C Purwokerto, struktur organisasi SDLB YAKUT-C Purwokerto, keadaan pendidik dan peserta didik SDLB YAKUT-C Purwokerto, keadaan sarana dan prasarana SDLB YAKUT-C Purwokerto, susunan pengurus yayasan SDLB YAKUT-C Purwokerto. Bagian yang kedua membahas tentang penyajian data tentang bentuk-bentuk penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto dan proses penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto. Bagian ketiga membahas tentang analisis data.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto meliputi: Pertama, bentuk-bentuk penanaman akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT seperti, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdo'a, sholat dhuhur berjama'ah, membaca surat-surat pendek, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat ramadhan, pembiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah*, infaq setiap hari jum'at. Kedua, akhlak terhadap sesama manusia seperti, pembiasaan 3s (seyum, sapa dan salam), pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan tolong-menolong, pembiasaan meminta maaf dan mengucapkan terima kasih, pembiasaan berperilaku sopan. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan seperti pembiasaan melaksanakan piket sekolah dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya.

Penanaman akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan di SDLB YAKUT-C Purwokerto yaitu dilaksanakan di dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) dan di luar KBM (kegiatan belajar mengajar). Di dalam penanaman akhlak melalui metode pembiasaan tersebut dilaksanakan melalui proses yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip dan cara khusus. Prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan meliputi prinsip kasih sayang dan prinsip keperagaan. Prinsip kasih sayang yang digunakan oleh guru seperti,

berbicara kepada siswa dengan pelan-pelan, lemah lembut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, memberi perhatian, penuh kesabaran, murah senyum, ramah kepada siswa. Sedangkan prinsip keperagaan yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan alat peraga ataupun dengan guru memberikan contoh langsung kepada siswa seperti, berdo'a, tolong-menolong, mengucapkan terima kasih dan meminta maaf, melaksanakan 3s (senyum, sapa dan salam) dan lain-lain.

Selain prinsip-prinsip, adapun cara yang digunakan oleh guru dalam menanamkan akhlak pada anak tunagrahita melalui metode pembiasaan yaitu seperti, melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, memberikan anjuran yang baik kepada siswa seperti mengajak siswa untuk membayar infaq, tolong-menolong, melaksanakan sholat dan lain-lain, Selain itu, memberikan ancaman juga dilakukan oleh guru ketika siswa melakukan hal yang buruk yaitu dengan memberitahu akibat-akibat yang di dapat kepada siswa jika melakukan hal yang buruk sehingga siswa tidak berbuat hal yang buruk kembali seperti ketika siswa tidak melaksanakan sholat maka guru memberitahu kepada siswa bahwa orang yang tidak melaksanakan sholat maka akan masuk neraka.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Sekolah**

- a. Berkaitan dengan program penanaman akhlak kepada siswa, penulis merasa perlu lagi adanya tambahan program terutama di luar kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah guna mengoptimalkan akhlak siswa.

- b. Perlu sarana yang lebih lagi seperti perlengkapan sholat, proyektor, LCD dan alat-alat peraga lainnya dalam menunjang pelaksanaan program penanaman akhlakul di SDLB YAKUT-C Purwokerto.
- c. Kegiatan mengontrol siswa dalam penanaman akhlak sangat diperlukan selain di sekolah yaitu dengan menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa agar dapat mengontrol perilaku siswa di luar sekolah.

## **2. Untuk Guru**

- a. Berlatihlah untuk lebih menguasai karakteristik siswa sehingga dapat mengelola kelas menjadi lebih kondusif.
- b. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan penanaman akhlak kepada siswa menggunakan berbagai strategi, metode, maupun teknik pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan dan materi pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikan dan tercapai dengan baik.
- c. Guru harus lebih memberikan pelayanan dengan maksimal kepada siswa serta selalu berinovasi untuk mengelola kelas sebaik mungkin.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan nikmat yang sangat besar kepada penulis. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, keluarganya dan seluruh umatnya yang semoga mendapat syafa'atnya di akhirat nanti. *Aamiin ya rabbal'alam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di IAIN Purwokerto.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan baik. Semoga amal baiknya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang penulis buat masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada kesempurnaan yang melebihi Yang Maha Sempurna, sebaik-baik karya adalah yang dapat bermanfaat bagi sesama. Dari kekurangan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa robbal 'alamin.*

Purwokerto, 16 Juni 2017

Penulis,

**Yeni Andini Maulani**  
NIM. 1323301142

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2013. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arif, Armal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: KTSP.
- Delphie, Bandi. 2009. *Psikologi Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*. Sleman: KTSP.
- Delphie, Bandi. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ghazali, Imam. 1994. *Terjemah Ihya'Ulumuddin*, terj. Moh Zuhri et, Al, Jilid V. Semarang: Asy Syifa'.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasanah, Zulfa Binta. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- HS, Fachruddin. 1985. *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Jarwono. 2016. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di TK IT Bina Putra Mulia Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasirrudin. 2014. *Cerdas Ala Rasulullah*. Jogjakarta: A+ Plus Books.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

- Rochyadi, Endang. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individu bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: DIKTI.
- Sa'id Mursi, Syaikh Muhammad. 2003. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Smart, Aqila. 2011. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: KATA HATI.
- Smart, Aqila. 2013. *Pendidikan Akhlak Anak Tunagrahita*. Jogjakarta: KATA HATI.
- Somantri, Sutjihati T. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Boarding School di SMP Putra Harapan Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- WJS Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodelogi Pendidikan Agama I*, Surabaya: Ram